

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya mengenai perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlu adanya fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar yang diharapkan bisa menjadi alternatif penggalan sumber dana (*auxillary ventures*) dalam rangka profit oriented menunjang penerapan otonomi di daerah lingkungan Kabupaten Gianyar dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan ini secara maksimal dan mendapat akses yang mudah untuk dicapai.
2. Rumah Sakit Khusus yang akan direncanakan merupakan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut, dengan fasilitas dan kemampuan pelayanan yang mengutamakan kesehatan gigi dan mulut serta mencakup pelayanan kota dan sekitarnya.
3. Penekanan desain pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar adalah arsitektur neo – vernakular yang mengkombinasikan antara budaya tradisional (pemanfaatan ragam, corak, dan mengikuti aturan adat yang berlaku) diwujudkan dalam bentuk modifikasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penekanan desain ini juga berhubungan dengan pemanfaatan material dan fungsi dari bagian-bagian bangunan secara maksimal.
4. Studi banding Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar, diantaranya adalah RSU Sanjiwani Gianyar, RS Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung, dan RSGM Prof. Soedomo FKG UGM.
5. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan mengacu pada standarisasi Undang-Undang yang berlaku, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dan Pedoman Arsitektur Medik yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

4.2. BATASAN

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar dalam pembahasannya hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan dan perancangan pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar ini dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur selanjutnya tidak akan dibahas secara mendetail, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.
2. Lokasi perencanaan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar, berada di wilayah lingkungan Kabupaten Gianyar.
3. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah pemeriksaan, pencegahan, pengobatan, rawat jalan dan rawat inap, pembelian obat, pemeriksaan radiologi, pemeriksaan laboratorium, kegiatan administrasi, dan kegiatan operasi pada gigi dan mulut.
4. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada standarisasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi tapak di Kabupaten Gianyar.

4.3. ANGGAPAN

Anggapan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar ini diasumsikan sebagai berikut:

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan dan siap digunakan dengan batasan-batasan yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah dianggap tidak terdapat masalah.
2. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun, bangunan yang telah ada di site bila dimungkinkan dianggap tidak ada.
3. Dana untuk pembangunan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kabupaten Gianyar yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
4. Jaringan utilitas-utilitas seperti air bersih, listrik, telepon, dan sanitasi dapat difungsikan sepenuhnya dan tersedia. Sarana infrastruktur kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik.
5. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
6. Keadaan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dianggap telah disesuaikan dan diatasi dengan baik.